

Educating on Stunting Prevention in Pregnant Women with *Flipchart Media*

Ayu Khoirotul Umaroh¹✉, Firmansyah², Kussudyarsana³, Rahma Novita Berliana¹, Anita Puspitasari¹, Afieina Maulida Mulyono¹

¹Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Nutrition, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ aku669@ums.ac.id

Abstract

During pregnancy, pregnant women can make efforts to prevent stunting. Improvement of nutrition and health of pregnant women is closely related to the level of knowledge about meeting nutritional needs during pregnancy. Inadequate knowledge is an obstacle to improved nutrition. This community service aims to increase the knowledge of mothers about stunting prevention during pregnancy. The methods carried out are preparation, implementation of counseling using flipchart media in pregnant women's classes, and evaluation using pre and posttest questionnaires. The results of community service showed an increase in the average score of knowledge of pregnant women related to stunting prevention from 91.05 to 97.37. This increase in knowledge is faced with an impact on improving stunting prevention behavior.

Keywords: Education; Flipchart; Pregnancy; Stunting

Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil dengan Media *Flipchart*

Abstrak

Selama masa kehamilan, ibu hamil dapat melakukan upaya pencegahan stunting. Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil. Pengetahuan yang tidak memadai merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting selama masa kehamilan. Metode yang dilakukan yakni persiapan, pelaksanaan penyuluhan dengan menggunakan media *flipchart* dalam kelas ibu hamil, dan evaluasi dengan menggunakan kuesioner *pre* dan *posttest*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu hamil terkait dengan pencegahan stunting dari 91,05 menjadi 97,37. Peningkatan pengetahuan tersebut diadapkan berdampak pada peningkatan perilaku pencegahan stunting.

Kata kunci: *Flipchart*; Kehamilan; Penyuluhan; Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan anak kurang dari standar di usianya. Stunting ini dapat diidentifikasi melalui pengukuran panjang atau tinggi badan bayi/balita secara rutin di posyandu terdekat. Selain itu, diagnosis stunting juga perlu dibuktikan oleh adanya rekomendasi dari tenaga kesehatan. Namun, pada umumnya tingkat pertumbuhan balita dalam grafik pertumbuhan dapat menjadi indikasi apakah balita tersebut berisiko stunting atau tidak. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah

pola asuh ibu dan riwayat infeksi balita [1], berat badan lahir yang rendah, sanitasi lingkungan yang kurang baik, perilaku merokok di dalam rumah, pendidikan orang tua yang rendah, tingkat ekonomi rendah, dan tinggi badan ibu yang kurang dari 150 cm [2]. Selain itu juga, asupan protein dan zinc [3] sikap ibu, dan pengetahuan ibu [4]. Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6% [5].

Selama masa kehamilan, ibu hamil dapat melakukan upaya pencegahan stunting, dengan mengikuti kunjungan ANC [6] dan pemenuhan kebutuhan gizi [7]. Menurut WHO tahun 2002 kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak empat kali. Kemudian pada tahun 2020 kunjungan ANC diubah oleh Kementerian Kesehatan RI menjadi enam kali dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi [8]. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) pada tahun 2021 menunjukkan telah mencapai target RPJMN 2021 sebesar 88,8% dari target 85% [9]. Keteraturan kunjungan ANC mendukung ibu hamil mendapatkan informasi tentang kehamilan dan deteksi dini terhadap penyulit dan komplikasi [10]. Selain itu, terdapat juga hubungan antara frekuensi kunjungan antenatal care dengan kejadian stunting [6].

Asupan makanan selama hamil berbeda dengan asupan sebelum masa kehamilan. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi zat besi sebanyak 60-100mg/hari [11]. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi ibu hamil maka ibu akan mendapatkan TTD (Tablet Tambah Darah) pada saat kunjungan ANC. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98% [12]. Hasil penelitian penelitian Triyani (2016) bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 4,9 atau 5 kali terkena anemia gizi besi setelah dikontrol variabel penyuluhan dan dukungan keluarga [13]. Anemia kehamilan sangat berisiko terhadap bayi yang akan dilahirkan dan akan menyebabkan stunting pada balita [14]. Hal ini dikarenakan asupan gizi yang didapatkan tidak mencukupi. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko 4 kali terjadinya anak mengalami stunting [11]. Berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) diperlukan tambahan 300 kkal perhari selama kehamilan. Penambahan protein 20g/hr; lemak 10 g/hr dan karbohidrat 40g/hr selama kehamilan serta mikronutrisi lainnya untuk membantu proses pertumbuhan janin di dalam kandungan [15]. Apabila kebutuhan gizi selama kehamilan dapat terpenuhi dengan baik, maka dapat menurunkan risiko terjadinya masalah tumbuh kembang pada janin yang sedang ibu kandung, khususnya terkait dengan stunting. Perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat terkait dengan tingkat pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan zat gizi selama hamil.

Pengetahuan yang tidak memadai merupakan hambatan terhadap peningkatan gizi. Pengetahuan tentang gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi kemungkinan disebabkan belum efektifnya upaya promosi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan dengan berbagai media [16], [17].

Media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu antara lain leaflet, poster, flipchart, flyer, video, dan media sosial Whatsapp. Media tersebut dapat digunakan secara tunggal atau kombinasi. Penyerapan informasi yang disampaikan tergantung pada jenis indra yang terlibat dalam proses

penerimaan pesan. Dengan penyerapan informasi yang paling besar dengan indra visual [16]. Flipchart atau media lembar balik merupakan media berupa lembaran-lembaran kertas yang mirip dengan album atau kalender. Tiap lembar berisi gambar di sisi depan dan sisi baliknya berisi tulisan sebagai penjelas dari gambar. Media ini mudah digunakan dan isinya mudah dimengerti oleh sasaran [18].

Survei pendahuluan terkait balita pendek di Desa Wirogunan cukup fluktuatif. Pada bulan Juni 2022, angka balita pendek pernah mencapai jumlah tertinggi dibandingkan bulan sebelumnya yakni sekitar 10,37%. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat balita *stunted* atau pendek berjumlah 20 balita. Tim juga melakukan peninjauan dengan aparat desa, hasil yang didapatkan adalah terdapat sebanyak 6 posyandu balita aktif, 45 kader posyandu balita aktif, gerakan pemuda aktif, dan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah stunting. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok [7].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dilakukan kepada ibu hamil dalam kelas hamil Desa Wirogunan. Harapannya, dengan materi ini disampaikan, maka peserta dapat memahami bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Adapun tahapan kegiatan ini terdiri dari:

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

2.1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perijinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, dan Puskesmas Kartasura. Kemudian dilakukan diskusi program dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Wirogunan. Setelah itu, mahasiswa yang terlibat di dalam tim pengabdian masyarakat diberikan *briefing* terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Diskusi materi dan media dengan anggota dosen lain yang terlibat dalam pengabdian masyarakat juga dilakukan. Kemudian pembuatan materi dan media yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di Kelas Ibu Hamil Wirogunan yang dihadiri oleh 21 ibu hamil. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dengan materi tentang pencegahan stunting selama kehamilan. Media edukasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah *flipchart*. Rincian kegiatan secara berurutan antara lain cek kesehatan oleh Bidan Desa, *pretest*, penyuluhan oleh tim P2DAI tentang pencegahan stunting pada masa kehamilan, penyuluhan oleh Bidan Desa tentang anemia dan persiapan persalinan aman dan nyaman, senam hamil, dan *post-test*. Setelah kegiatan berakhir, ibu hamil diberikan PMT dan buah-buahan.



Gambar 1. Penyuluhan pencegahan stunting di kelas hamil Desa Wirogunan

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat perubahan pengetahuan yang dialami oleh ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan yakni dari nilai *pretest* and *post-test* terkait dengan pencegahan stunting selama masa kehamilan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Rerata usia ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan kelas ibu hamil ini adalah 29,53 tahun. Sekitar 68,42% dari mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga. Informasi tentang stunting sudah didapatkan oleh 10 orang (52,63%) dari ibu hamil yang hadir dalam kelas hamil tersebut dan sumber informasi terbanyak berasal dari sosial media (30%), bidan (20%), dan PKK (20%). Ibu hamil yang belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting berjumlah 7 orang (36,84%).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post-Test* Pengetahuan Pencegahan Stunting Selama Kehamilan dengan Media *Flipchart*

| | Mean Score |
|------------------|------------|
| Pretest | 91,05 |
| Post-test | 97,37 |

Hasil penyuluhan dengan menggunakan *flipchart* menunjukkan nilai rerata pengetahuan dari 91,05 menjadi 97,37, terjadi peningkatan sebanyak 6,32. Sebelum dilakukan intervensi, jumlah ibu hamil yang dapat menjawab keseluruhan soal dengan benar yakni 12 orang (63,16%). Kemudian setelah intervensi total yang menjawab keseluruhan soal dengan benar yakni 16 orang (84,21%). Selain itu, peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan terjadi pada ibu hamil yang belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting sebanyak 4 orang dari total 7 orang (57,14%).

3.2. Pembahasan

Media *flipchart* yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berisi tentang pengertian stunting, dampak stunting, pencegahan stunting saat kehamilan, pencegahan saat bayi, pencegahan saat batita, dan pencegahan saat balita. Pencegahan stunting saat kehamilan menjadi pembahasan dengan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan materi lainnya. Selama pemaparan materi, peserta ibu hamil dalam kelas ibu hamil tersebut antusias mendengarkan dan memberikan pertanyaan.

Pencegahan stunting selama kehamilan dapat dilakukan dengan cara, pertama, ibu hamil dapat mengikuti kelas ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi. Penelitian Ekayanthi dan

Suryani (2019) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting [7]. Pada pertemuan pertama saat kelas hamil, ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang cara mengatur gizi makanan dan cara mengonsumsi tablet tambah darah. Pemenuhan gizi makanan merupakan salah satu perilaku pencegahan stunting selama kehamilan [19] dan ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD < 90 tablet mempunyai risiko 1,03x lebih besar untuk memiliki anak stunting [20]. Kedua, ibu hamil mengikuti *Antenatal Care* di fasilitas kesehatan selama kehamilan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kunjungan ANC yang tidak standar frekuensinya dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak [21]. Motivasi ibu hamil untuk berkunjung ke ANC akan tergantung pada pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan [22].

Untuk dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting tersebut, maka ibu hamil diberikan pengetahuan sebagai penguatan dan motivasi agar konsisten melakukannya. Dalam pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan stunting selama kehamilan. Media *flipchart* telah digunakan dalam penelitian Uliyanti & Anggraini (2022) serta Sutrisno dan Sinanto (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan media *flipchart* [18], [23], [24]. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fauziatin, Kartini & Nugraheni (2022) yang menunjukkan media lembar balik tentang stunting mudah dipahami oleh sasaran edukasi [25].

4. Kesimpulan

Penyuluhan tentang pencegahan stunting selama masa kehamilan dalam kelas hamil di Desa Wirogunan dihadiri oleh 21 orang ibu hamil, dimana 52,63% diantaranya mengaku sudah pernah mendapat informasi tentang stunting dan 36,84% diantaranya mengaku belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting. Media *flipchart* digunakan untuk memberikan materi tentang pencegahan stunting selama masa kehamilan kepada peserta kelas hamil. Hasil dari penyuluhan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang menjadi peserta kelas ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tersebut diukur dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 91,05 menjadi 97,37. Peningkatan pengetahuan tersebut dihadapkan berdampak pada peningkatan perilaku pencegahan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini melalui skema P2DAI.

Referensi

- [1] V. M. Kullu, Yasnani, and H. Lestari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- [2] Nadiyah, D. Briawan, and D. Martianto, "Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0 — 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Gizi Dan Pangan*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- [3] M. Zen Rahfiludin, R. Aruben, "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus Ii Kabupaten Pati Tahun 2017)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, 2018.

- [4] E. D. Olsa, D. Sulastri, And E. Anas, “Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo,” *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 6, No. 3, 2018, Doi: 10.25077/Jka.V6i3.733.
- [5] Kemenkes, “Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022,” *Kemenkes*, 2022.
- [6] M. Hutasoit, K. D. Utami, and N. F. Afriyliani, “Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting,” *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol. 11, No. 1, 2020, Doi: 10.55426/Jksi.V11i1.13.
- [7] N. W. D. Ekayanthi and P. Suryani, “Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil,” *Jurnal Kesehatan*, Vol. 10, No. 3, 2019, Doi: 10.26630/Jk.V10i3.1389.
- [8] E. Asmin, A. B. Mangosa, N. Kailola, and R. Tahitu, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021,” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 7, No. 1, 2022, Doi: 10.14710/Jekk.V7i1.13161.
- [9] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, Vol. 48, No. 1. 2021.
- [10] I. Rahayu, “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol. 11, No. 2, 2022.
- [11] D. Widyaningrum and D. Romadhoni, “Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun,” *Medica Majapahit*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- [12] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Vol. 42, No. 4. 2019.
- [13] S. Triyani and N. Purbowati, “Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat,” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, 2016.
- [14] M. I. Zainury, M. Shoim Dasuki, S. W. Basuki, and N. Lestari, “Anemia In Pregnant Women And Mothers Education Level As Risk Factor For Stunting In Children Aged 24-59 Months,” In *Prosiding 17 Th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 2023, Pp. 144–151.
- [15] MCA Indonesia, “Stunting Dan Masa Depan Indonesia,” *Millennium Challenge Account - Indonesia*, Vol. 2010, 2013.
- [16] A. Ernawati, “Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, Vol. 18, No. 2, 2022, Doi: 10.33658/Jl.V18i2.324.
- [17] F. Fahardianto., Kurnia, Pramudya., Faozi, Ekan., et al, “Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Dengan Pemberian Penyuluhan Di Desa Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo,” In *National Confrence On Health Sciene* , 2022, Pp. 129–135.
- [18] U. Uliyanti and R. Anggraini, “Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart Di Kecamatan Benua Kayong,” *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, Vol. 2, No. 2, 2022, Doi: 10.54771/Jakagi.V2i2.499.
- [19] N. Nurfatimah, P. Anakoda, K. Ramadhan, C. Entoh, S. B. M. Sitorus, and L. W. Longgupa, “Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil,” *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 15, No. 2, 2021, Doi: 10.33860/Jik.V15i2.475.
- [20] N. Fentiana, F. Tambunan, and D. Ginting, “Stunting, Pemeriksaan Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013,” *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, Vol. 7, No. 2, 2022, Doi: 10.51143/Jksi.V7i2.351.
- [21] E. Wahyuni, E. Erye Frety, and Atika, “Relationship Of Quality Of Antenatal Care (Anc) To Stunting Events In Children Age 24-59 Months In Indonesia Using Literature Review Method,” *Mikia: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal)*, 2021, Doi: 10.36696/Mikia.V5i1.61.
- [22] N. F. Roobiati, I. Sumiyarsi, and M. Musfiroh, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali,” *Jurnal Kesehatan*, Vol. 12, No. 1, 2019.

- [23] S. Sutrisno and R. A. Sinanto, “Efektivitas Penggunaan Lembar Balik Sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis,” *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, Vol. 13, No. 1, 2022, Doi: 10.32695/Jkt.V13i1.129.
- [24] M. Mutalazimah *et al*, “Edukasi Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (Gaky) Berbasis Media Pembelajaran Flipchart Article Info,” *Jurnal Warta Lpm*, Vol. 24, No. 4, 2021.
- [25] N. Fauziatin, A. Kartini, S. Nugraheni, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin,” *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
